

**PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE* (TPS)
BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI AL-
IKHLAS DORIDUNGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata 1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh :

Nama : Indah Puspitasari

Nim : 1903096008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS UIN WALISONGO SEMARANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASILIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 1903096008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI AL-IKHLAS DORIDUNGA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian tertentu yang ditujuk sumbernya

Semarang, 01 April 2023

Pembuatan pertanyaan



INDAH PUSPITASARI

NIM: 1903096008

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI AL-IKHLAS DORIDUNGA**

Penulis : Indah Puspitasari

Nim : 1903096008

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtadaiyah

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai sala satu syarat memperoleh gelar serjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Semarang, 26 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua		sekretaris
NIP.		NIP.
Penguji I		Penguji II
NIP.	Pembimbing	NIP.

Hj. Zulaikhah, M.Ag.

NIP. 197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 01 April 2023

Kepada
Yth. Deka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga**

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 1903096008

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa skripsi tersebut suda dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul :Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III MI AL-IKHLAS DORIDUNGGA

Nama : Indah Puspitasari

NIM : 1903096008

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Al- Ikhlas Doridungga. Kajiannya dilatar belakangi oleh metode pembelajaran yang diterapkan di kelas tidak bervariasi, sehingga keterampilan berbicara siswa masih sangat rendah, dan belum sesuai harapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* berpengaruh pada keterampilan berbicara pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kela III MI Al-Ikhls Doridungga. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pre-eksperimental tipe one group pretest-prosttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Think Pair Shar (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Al- Ikhlas Doridungga. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan sebesar 52,5 dan setelah diberi perlakuan nilai rata-rata posttest siswa sebesar 88,75. Perbedaan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan uji korelasi biserial dan diperoleh hasil signifikan 0,003. Karena $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *flashcard* dengan koefisien determinasi atau besaran pengaruh sebesar 60,37% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci : Pengaruh, *Think Pair Shere (TPS)*, media *Flashcard* Keterampilan berbicara siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa tercuruhkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidaya dan taufid serta inayahnya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu media *Flashcard* pada keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga. Tahun ajaran 2022/2023”.

Penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari suah pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd. Ketua Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Arsan Shanie, M. Pd. Selaku Walidosen yang telah memberikan nasehat dan arahan kepada penelitian dalam menempu Studi di UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen PGMI dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti selama dibangku kuliah.
5. Sumarni, S.Pd. selaku Kepala MI Al- Ikhlas Doridungga Besertah Dewa Guru dan siswa-siswa yang telah bersedia menerima dan membantu peneliti
6. Terimakasih Ayah Muliadin dan Mama Jubaidah Tersayang dan Tercintah Terimakasih untuk doanya yang kalian berikan sehingga setiap langkah penelitian diberikan kemudahan.

7. Terimakasih untuk keluarga besar tersayang, kaka dan adik yang telah membantuh dalam doa dan semangat untuk penelitian.
8. Teman-teman PGMI,ORDA, KKN dan PPL dan teman seperjuangan Miratul Janah dan Fitriani yag telah memberikan masukan dukungan dan doanya .
9. Semuah pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan do'anya demi terselesainkannya skripsi ini.

Semongah Allah SWT memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan darinya.

Penelitian menyadari bahwa skripsi ini masi banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian penelitian berharap semonga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususya dan pembaca umumnya.

Semarang, 01 April 2023

Penulis



Indah Puspitasari

1903096008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASILIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan penelitian	5
2. Manfaat Penelitian	5
BAB II METODE <i>THINK PAIR SHERE</i>, MEDIA <i>FLASHCARD</i>	
DAN KETERAMPILAN BERBICARA	8
A. Kajian Teori	8
1. Motode <i>Think Pair Shere</i> (TPS)	8
2. Media Flashcard	15
3. Keterampilan Berbicara	20
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III	28
B. Kajian Pustaka	34

C. Hipotesis Tindakan	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan sampel Penelitian	39
D. Variabel dan Indikator Penelitian	40
1. Variabel Bebas (Independen).....	41
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel).....	42
E. Metode pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Uji Coba	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data.....	50
B. Analisis Data	54
C. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel: 2.1. Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Berbicara Kelas Rendah.....	25
Tabel: 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	39
Tabel 4.3 Hasil pretest keterampilan berbicara	48
Tabel 4.4 Hasil posttest keterampilan berbicara	49
Tabel 4.5 Uji normalitas data awal.....	55
Tabel 4.6 Uji normalitas data awal.....	57
Tabel 4.7 Uji hipotesis	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah	69
Lampiran 2 Data Guru Mi Al-Ikhlas Doridungga.....	71
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas iii.....	72
Lampiran 4 Daftar Nama Siswa Kelas Iv (Uji Coba)	73
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran 6 Media <i>Flashcard</i>	77
Lampiran 7 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara.....	78
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	80
Lampiran 9 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi	88
Lmpiran 10 Surat Ko-Kurikuler	89
Lampiran 11 Surat Izin Riset	91
Lampiran 12 Surat Keterangan Selesai Penelitian	92
Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang sangat penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan di dalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.¹ Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan gagasannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi saat berbicara. keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau unjuran yang komunikatif, jelas, runtut dan muda dipahami. Namun, pembelajaran bahasa Indonesia dinilai masih belum berhasil atau belum memenuhi harapan banyak pihak, khususnya pada keterampilan berbicara.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai

¹ Yunu Abdin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm 125

lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu sebagai suku bangsa. Bahasa Indonesia juga berfungsi di lembaga-lembaga pendidikan agar memudahkan guru berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara Indonesia ialah Bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.²

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dalam pembelajaran di kelas III MI AL-Ikhlas Doridungga, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan Metode Pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran dan guru masih kesulitan dalam menerapkan keterampilan berbicara. Dalam hal ini guru belum pernah menggunakan Metode *Think Pair Share* berbantu Media *Flashcard*. Proses kegiatan Pembelajaran hanya disampaikan secara ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Sehingga menimbulkan rasa bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik perhatian siswa.³

Metode pembelajaran mempunyai adil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan menggunakan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri

² Nuru Hidayah, “ penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, volume 2 nomor 2 (Desember 2015), h. 190-191

³ data dari observasi yang diamati oleh penelitian di.MI Al-Ikhlas Doridungga Tanggal 5 Mei 2022

didalam suatu tujuan.⁴ Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bermacam-macam salah satunya yaitu metode *Think Pair Share (TPS)*.

Pelaksanaan metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* menjadikan peserta didik tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Peserta didik terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga peserta didik benar-benar menjadi subjek bukan objek. Peserta didik memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁵

Pengembangan variasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru pun tentunya akan lebih efektif bila menggunakan media atau alat bantu yang berguna dalam pembelajaran. Kesulitan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran dapat diatasi dengan bantuan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan seorang guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan menggunakan media *Flashcard*.

Penggunaan media *Flashcard* dalam proses belajar mengajar menjadikan pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru tetapi juga aktivitas

⁴ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.317

⁵ Chabib Toha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006), h 131-132.

lainnya seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.⁶ Dengan penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard*, pembelajaran. Tersebut akan lebih aktif dan menyenangkan, sehingga akan memungkinkan terwujudnya tujuan pembelajaran akan tercapai.

Hasil observasi awal di MI Al-Ikhlas Doridungga dapat diberikan kesimpulan bahwa keterampilan berbicara peserta didik masih rendah, hal ini disebabkan adanya rasa tidak kepercayaan diri siswa dan kesulitan dalam mengemukakan ide atau mengembangkan gagasan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurangnya guru menggunakan media pembelajaran karena guru hanya menggunakan media buku yang ada di sekolah saja, guru juga belum menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik, serta ketidak seriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁷

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan judul skripsi yaitu “ Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share (TPS)* Berbantu Media *Flashcard* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga.

⁶ Naana Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2006), h. 2

⁷ data dari observasi yang diamati oleh penelitian di MI Al-Ikhlas Doridungga Tanggal 5 Mei 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah : Adakah Pengaruh Penerapan Metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu Media *FlashCard* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al- Ikhlas Doridungga?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media *Flashcard* pada keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini menambah kajian tentang keterampilan pembelajaran bahasa Indonesia di MI dalam aspek berbicara. Penelitian ini akan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di MI dan menambahkan khasanah bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Dengan diadakan penelitian ini siswa dapat meningkatkan keterampilan berbicara dengan ditandai semakin banyaknya siswa yang mempunyai rasa percaya diri.
 - 2) Dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- b. Bagi guru
- 1) Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi guru mengenai metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard* pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
 - 3) Melatih siswa untuk berani berbicara di depan kelas.
 - 4) Meningkatkan hasil pelajaran dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di jadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran sebagai salah satu perbaikan pembelajaran dan menumbuhkan kerjasama antara guru untuk memperbaiki mutu pendidikan secara kelanjutan.

d. Bagi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan pembelajaran bagi peneliti tentang menerapkan metode *Think Pair Share (TPS)* serta

menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas saat mengajar.

BAB II

METODE *THINK PAIR SHERE*, MEDIA *FLASHCARD* DAN KETERAMPILAN BERBICARA

A. Kajian Teori

1. Motode *Think Pair Shere* (TPS)

a. Pengertian Metode

Pengertian etimologis, kata metode berasal dari bahasa inggris yaitu *method* yang artinya cara. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun (*away in achieving something*) agar mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.²

Joyce dan Wei berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah salah satu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain. Metode pembelajaran

¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.193

²Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Gorup, 2011), h. 8

dapat dijadikan pola pilihan, artinya pada guru boleh memiliki metode. Pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.³

Uraikan di atas dapat disimpulkan, bahwa metode pembelajaran suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

Metode mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan. Guru dituntut untuk menguasai berbagai jenis metode agar mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Dorongan dalam memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran telah dijelaskan oleh Allah SWT secara langsung. Salah satunya terhadap dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih menge-

³Rusman, *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133

tahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl :125).⁴

b. Pengertian Metode *Think Pair Share* (TPS)

Secara bahasa *Think Pair Share* diambil dari bahasa Inggris yang artinya berpikir berpasangan berbagi, sedangkan secara istilah metode *Think Pair Share* merupakan metode *cooperative* dimana peserta didik berpasangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode *Think Pair Share* dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam berfikir secara kritis dan berimajinasi sehingga dapat mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam memecahkan suatu masalah

Metode ini dapat membantu guru mengetahui mana siswa yang aktif dan mana yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Metode pembelajaran *Think Pair Share* pertama kali dikembangkan Frank Lyman di Universitas Maryland Amerika Serikat, menyatakan bahwa pembelajaran *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaruh untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberikan siswa lebih banyak

⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h. 383.

berpikir, untuk merespon dan saling membantu.⁵ Pendapat tersebut, menyatakan bahwa guru dapat memberikan pengertian kepada peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, manusia dianjurkan untuk bermusyawarah dan berdiskusi. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran surat Asy-Syuraa ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka”. (QS. Asy-Syuraa ayat : 38.)⁶

Model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain. *Thinking* (Berpikir), pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. *Pairing* (Berpasangan), pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasangan-pasangan. Beri kesempatan pada pasangan-pasangan itu untuk diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban

⁵Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 132

⁶Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 487

yang telah dipikirkannya melalui-melalui intersubjektif dengan pasangannya.

Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini di kelas dengan *Sharing* (Berbagi). Dalam kegiatan ini diharapkan terjadinya tanya jawab yang mendorong pada mengonstruksikan pengetahuan secara integrative. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.⁷

Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* landasi oleh teori belajar konstruktivisme. Teori tersebut menyatakan bahwa siswa sebagai pemain dan guru sebagai fasilitator. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket konsep yang sudah dikemas oleh guru, melainkan siswa sendiri yang mengemasnya. Bagian terpenting dalam teori konstruktivisme bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka, bukan guru atau orang lain. Mereka harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya

c. Prosedur Metode *Think Pair Share (TPS)*

1. Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.

4. Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk membagikan hasil diskusinya.⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Think Pair Share* (TPS)

1. Kelebihan Metode *Think Pair Share* (TPS)
 - a. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
 - b. Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
 - c. Siswa menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pembelajaran.
 - d. Siswa lebih memahami tentang konsep topic pelajaran selama diskusi.
 - e. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
 - f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyapaikan idenya.
2. Kelemahan Metode *Think Pair Share* (TPS)
 - a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
 - b. Lebih sedikit ide muncul.

⁸ Miftahul Huda, Cooperative learning , (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 136-137

c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.⁹

2. Media Flashcard

a. Pengertian *Flashcard*

Kata media berasal dari bahasa latin yang berarti medius yang secara harfiah berarti ‘tengah’ , ‘perantara’ atau ‘pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, phografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau variabel. Media pembelajaran adalah suatu perantara yang dapat menyalurkan pesan pembelajaran kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.¹⁰

Media *flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu gambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan foto atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-

⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2014), hlm. 208-212

¹⁰Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm.3

lembaran *flashcard* menjadi rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya.¹¹ *Flashcard* card merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada suatu yang berhubungan dengan gambar. Menurut Khotimah, *flashcard* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar yang dibuat dengan menggunakan foto atau gambar.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media flashcard adalah media gambar yang efektif diajarkan sebagai alat untuk anak berlatih berbicara. Pada media flashcard memiliki dua sisi yaitu sebagai petunjuk gambar dan tulisan sehingga dapat membantu anak mengingat atau mengarahkan suatu yang berhubungan dengan gambar. Ukuran kartu dapat disesuaikan dengan keadaan kelas yang tersedia.

b. Manfaat Media *Flashcard*

Kehadiran media pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan dan kerumitan bahan yang disampaikan dapat mewakili apa yang guru kurang mampu ucapkan melalui kata atau kalimat tertentu melalui media pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah

¹¹ Rudi Susila dan Cepi Riyana, *MEDIA PEMBELAJARAN*, (Bandung: Prima, 2009), hlm. 94

¹² Eka Fitriyani dan Putri Zulmi Nulanda, “Efektivitas Media Flashcard dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris “, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (Vol 4. No 2, Desember 2017), hlm. 171

mencerna materi pembelajaran.

Media *flashcard* tergolong dalam berbasis visual (gambar atau perumpamaan). Media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Media *flashcard* dapat digunakan untuk latihan mengajar lancar (dalam bahasa arab atau inggris). Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengajar dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respon yang diinginkan.¹³

Manfaat Media *Flashcard* dalam pembelajaran yaitu dapat melatih kemampuan otak kanan siswa untuk mengingat gambar dan kata-kata. Gambar-gambar pada media *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan untuk membantu merangsang atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, sehingga dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu media *Flashcard* memiliki banyak manfaat untuk siswa, antara lain:

- 1) Sangat membantu proses pembelajaran.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- 3) Meningkatkan sikap aktif siswa dalam belajar.
- 4) Menimbulkan kegairan dan motivasi belajar.

¹³Azhar Asryad, *Media Pembelajaran*, h. 119

c. Kelebihan dan Kekurangan Media *Flashcard*

Media *flashcard* termasuk dalam media visual (gambar), media *flashcard* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

1. Mudah dibawa kemana-mana

Dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun luar kelas.

2. Praktis

Dilihat dari cara perbuatannya dan penggunaan media *flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan menggunakannya kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita. dan jika sudah digunakan tinggal disimpa kembali di kota khusus supaya tidak tercecer.

3. Mudah diingat

Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui suatu benda atau konsep dengan melihat hurufnya.

4. Menyenangkan

Media *flashcard* dalam penggunaannya dapat melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba-lomba

mencari suatu benda atau nama-nama tertentu dan *flashcard* yang disimpan secara acak, dengan cara itu siswa berlomba mencari suatu yang diperintah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media *flashcard* antara lain: mudah dibawa, praktis, gampang diingat dan menyenangkan. Selain itu media *flashcard* dapat membantu kemampuan otak kanan untuk mengingat dan kata-kata.¹⁴ Adapun kelemahan media *flashcard* sebagai berikut:

- 1) Media *flashcard* hanya cocok untuk kelompok kecil
- 2) Anak hanya dapat mengetahui dan memahami kata dan gambar hanya sebatas kata gambar yang ada pada media *flashcard*.
- 3) Dalam pembuatan banyak meluangkan waktu untuk mencari gambar-gambar.

d. Cara Pembuatan Media Flashcard

Langkah pembuatan media *flashcard* sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas yang agak tebal seperti kertas duplek. Kertas ini berfungsi untuk menyimpan atau menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁴ Mita, Prameswari. *Analisis Penerapan Media Flashcard pada mata Pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas III MIN 5 Bandar Lampung*. 2021. PhD Thesis. UIN Raden Intan Lampung.

- 2) Kertas tersebut diberi tanda dengan pensil atau spidol dan menggunakan penggaris, untuk menentukan ukuran misalnya 25 x 30 cm.
- 3) Potonglah kertas tersebut dengan gunting hingga tepat seperti ukuran yang diinginkan. Buatlah kartu-kartu tersebut sejumlah gambar yang akan ditempelkan.
- 4) Selanjutnya jika objek gambar akan langsung dibuat dengan tangan, maka kertas tadi perlu dilapisi dengan kertas halus untuk menggambar, misalnya HVS.
- 5) Mulailah menggambar dengan menggunakan alat gambar atau membuat desain menggunakan komputer.
- 6) Pada bagian akhir adalah memberikan tulisan pada bagian kartu-kartu tersebut sesuai dengan objek.¹⁵

Pada pembuatan media *flashcard* banyak sekali cara dalam membuat media flashcard, bisa juga menggunakan aplikasi yang ada pada komputer, berikut langkah pembuatan media *flashcard* menggunakan komputer

1. Siapkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai materi yang akan diajarkan. Bisa mencari referensi gambar di internet kemudian download.
2. Setelah itu buka aplikasi pada komputer dan mulai desain kartu sesuai yang digunakan.
3. Masukkan foto gambar yang telah dipersiapkan tadi pada desain kartu.

¹⁵ Rudi susila dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran* (bandung:Wacana Pruna, 2009), hlm. 95

4. Berikan tulisan nama di bawah gambar sesuai nama gambar.
5. Terakhir, jika desain kartu *flashcard* sudah jadi, cetak atau print menggunakan kertas tebal dan gunting sesuai ukuran yang sudah dibuat.

e. Penggunaan Media *Flashcard*

Langkah-langkah penggunaan media flashcard dalam berbicara adalah sebagai berikut:

1. Kartu-kartu yang telah disusun, dipegang, kemudian diangkat setinggi dada dan dihadapkan pada siswa.
2. Cabutlah satu persatu kartu tersebut yang setelah guru selesai menerangkan.
3. Berikan kartu -kartu tersebut yang telah diterangkan kepada siswa.
4. Meminta siswa untuk mengamati kartu tersebut kartu tersebut satu persatuan

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk mengeluarkan, ide, gagasan, atau pikiranya kepada orang lain melalui media bahasa lisan.¹⁶

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang mengikutsertakan sebagian besar dari anggota tubuh kita.

¹⁶Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung : Rafika Aditama, 2012), h. 125

Menurut Dipodjojo, komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada individu lain, sekelompok orang yang disebut *audience* atau majelis.

Kegiatan berbicara akan terjadi jika terpenuhinya tiga unsur yaitu: berbicara, pembicaraan atau pesan, dan lawan bicara.¹⁷ Berbicara merupakan suatu system tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis semantik, dan linguistik.

Berbicara sangat erat kaitannya dengan kegiatan memproduksi ide-ide yang dimaksud adalah buah pikiran yang dihasilkan pembicara berdasarkan berbagai sumber yang telah diketahui.¹⁸ Ide tersebut bisa berasal dari pengamatan, pengalaman, dan imajinasi. Hasil pengolahan ini kemudian disampaikan secara lisan kepada orang lain.

Pada hakikatnya keterampilan berbicara merupakan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendaknya, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan

¹⁷Setyawan Pujiono, *Terampil Menulis; Cara Mudah Dan Praktis Dalam Menulis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 84

¹⁸ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidika Karakter*, hlm. 125.

persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara.¹⁹

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa lisan. Materi yang harus diajarkan mencakup banyak hal, misalnya diskusi, wawancara, memperkenalkan diri, bercerita, dan sebagainya. Ketika seseorang sedang berbicara harus memperhatikan siapa mitra bicaranya, bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia bicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, ragam bahasa apa yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya, dan sebagainya. Di samping itu, yang perlu mendapatkan perhatian ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya.²⁰

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan secara lisan, serta menekankan hubungan yang bersifat dua arah sehingga isi pembicaraan dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

b. Komponen Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil menyimak baik maka dapat

¹⁹Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 241

menunjang ketrampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara seseorang pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang. Tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis pendengaran hanya sebagai orang mampu melakukan itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya.²¹

c. Faktor yang mempegaruhi berbicara.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara adalah faktok *brains stromong*, dan kecemasan berbicara, dan bertugas gagasan. Gagasan adalah pesan dalam dunia batin seseorang yang hendak disampaikan kepada orang lain.

Gagasan ini dapat berupa pengetahuan, pendirian, keinginan, emosi, dan sebagainya. Kecemasan berbicara, mempunyai makna yaitu keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan seseorang yang telah dipengaruhi oleh rasa

²¹ Muhamad Ilham & Iva Ani Wijaya, *Keterampilan berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa* (Lembanga Academic & Research Institute,2020), h. 4-5

cemas karena khawatir, takut.²²

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu:

1. Kepekaan terhadap fenomena

Faktor ini berhubungan dengan kemampuan pembicara untuk menjadi sebuah fenomena sebagai sebuah ide. Seorang pembicara yang baik akan mampu menjadikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya walaupun sekecil apapun sebagai sumber ide. Sebaliknya, seorang yang tidak tanggap terhadap fenomena tidak akan mampu menghasilkan gagasan walaupun sebuah peristiwa besar terjadi pada dirinya.

2. Kemampuan kognisi dan atau imajinasi

Kemampuan ini berhubungan dengan daya dukung kognisi dan imajinasi pembicara. Pembicara yang baik akan mampu menentukan kapan ia menggunakan kemampuan kognisinya untuk menghasilkan pembicaraan dan kapan ia harus menggunakan imajinasinya. Kemampuan menggunakan kognisi dan atau imajinasi ini akan sangat berhubungan dengan tujuan pembicaraan yang akan ia lakukan.

3. Kemampuan berbahasa

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan

²² Seonardi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: ITB, 1996), hlm. 68

pembicara mengemas ide dengan bahasa yang baik dan benar. Kaitannya dengan faktor bahasa, pembicara yang baik hendaknya menguasai benar seluruh tataran linguistik dari fonomena hingga semantik-pragmatik sehingga ia akan mengemas ide tersebut secara tepat makna dan tepat kondisi. Selain itu, kemampuan ini juga berhubungan dengan organ berbicara seseorang.

Seorang pembicara yang mengalami kelainan dalam organ penghasil bunyinya akan mengalami hambatan ketika berbicara. Misalnya seorang yang cacat akan kesulitan melafalkan huruf r, sehingga tuturan yang dihasilkan menjadi kurang sempurna

4. Kemampuan psikologis

Kemampuan psikologis berhubungan dengan kejiwaan pembicara misalnya keberanian, ketenangan, dan daya adaptasi psikologis ketika berbicara. Seseorang yang mampu mengemas ide dengan baik bisa saja kurang mampu menyampaikan ide secara lisan karena terganggu oleh ketenangan ketika berbicara atau bahkan ia tidak menyampaikan idenya karena tidak memiliki keberanian, gugup, dan mendapatkan tekanan ketika berbicara.

5. Kemampuan performa

Kemampuan performa lebih berhubungan dengan praktik berbicara. seorang pembicara yang baik akan menggunakan berbagai gaya yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan pembicaraannya. Gaya juga

berhubungan dengan perilaku ketika seseorang melakukan pembicaraan seperti ekspresi, kesanggupannya membangun komunikasi interaktif, dan bahkan berhubungan penampilan berpakaian pembicara.²³

d. Prinsip-prinsip dalam Berbicara

Prinsip-prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara yaitu:

1. Membutuhkan paling sedikit dua orang. Tidak menutup kemungkinan ada yang berbicara sendirian, tapi yang paling sering ditemukan dalam kegiatan berbicara adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.
2. Mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama.
3. Merupakan suatu pertukaran atau peristiwa.
4. Menghubungkan setiap pembicara dengan lainnya kepada lingkungannya dengan segera.
5. Hanya melibatkan perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi bahasa dan pendengaran (*vocal and auditory*)

e. Keterampilan Berbicara Kelas Rendah.

Menurut Zulaela, keterampilan berbicara kelas awal/rendah itu bisa dilihat dalam hal: (1) Suara: dalam hal bersuara siswa dapat dilihat dan dinilai dari lancarnya dalam berbicara dan tidak terbata-bata serta tinggi rendahnya suara

²³Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), hlm. 127-128

siswa tersebut. (2) Keberanian: Dalam hal keberanian dapat dilihat dari bagaimana caranya siswa tersebut tampil dengan berani dan tenang tanpa ragu-ragu. (3) Sikap/Ekspresi: Dalam hal ini dapat dilihat atau di nilai dari cara gerak gerik, tenang dan tidak kaku dalam menyampaikan sesuatu. (4) Mimik: dalam hal ini yang dapat dinilai yaitu gerakan tubuh yang di ikuti dengan kata-kata dalam menjawab sebuah pertanyaan.

Pembelajaran bahasa indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun secara tulisan, dan mampu menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastra. Strategi pembelajaran berbicara merujuk pada prinsip stimulus-respon. Selama kedua variabel ini dikuasai oleh pembicara maka ia dapat dikategorikan memiliki kemampuan berbicara.²⁴

Tabel: 2.1.

Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia Aspek Berbicara Kelas Rendah

Aspek	Fokus / Jenis Pembelajaran di Kelas	Bentuk Penilaian
Berbicara	Berbicara tentang pengalaman sesuai dengan tema : keluarga, cuaca,	Menggunakan matrik penilaian: . Non Kebahasaan; Suara, keberanian,

²⁴Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

	kegiatan sehari-hari, lingkungan dll.	sikap/ekspresi pantomimik.
--	---------------------------------------	----------------------------

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III

Meteri Menceritakan Cuaca dan Pengaruh bagi manusia

a. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjelaskan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikasi. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak

b. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.3 menggali informasi tentang perubahan cuaca dan

pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, atau eksplorasi lingkungan.

1.4 menyajikan hasil penggalian informasi tentang konsep perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam bentuk tulis menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

c. Indikator

- Mengidentifikasi informasi mengenai pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia dalam sebuah teks

d. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca menggali informasi tentang cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan / atau eksplorasi lingkungan.
- Melalui diskusi siswa dapat menjelaskan dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengaruh perubahan cuaca terhadap kehidupan manusia

e. Materi Pembelajaran

1. Cuaca dan Pengaruhnya bagi manusia

a) Cuaca

Cuaca adalah keadaan atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan suhu udara, sinar matahari, angin, hujan dan kondisi udara lainnya. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut meteorology. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara da-

lam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Awan berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air terjadi karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi, seperti air sungai, air laut, air danau dan air kolam. Makin naik ke atas, suhu uap air makin turun sehingga air menjadi makin dingin. Akibatnya, terjadi titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi dalam bentuk hujan.

b) Kondisi Cuaca

Setiap hari, keadaan langit tidak selalu sama. Suatu saat, langit terlihat biru bersih tanpa berawan, namun pada saat yang lain terlihat berawan. Jadi cuaca itu bermacam-macam jenisnya, antara lain, cuaca panas, cuaca dingin dan cuaca hujan.

1. Cuaca Cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus

2. Cuaca Berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Uap air ini berasal dari air sungai, air laut, air danau serta air kolam yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari.

3. Cuaca Panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut daerah khatulistiwa. Indonesia adalah salah satu Negara yang terletak di daerah khatulistiwa. Oleh karena itu, hampir setiap hari cuacanya selalu panas.

4. Cuaca Dingin

Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. Bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu dapat dikatakan dingin.

5. Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Di waktu siang hari, daratan lebih cepat panas daripada lautan, sehingga tekanan udara di-

atas daratan lebih rendah daripada tekanan udara diatas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju kedaratan. Angin tersebut dinamakan angin laut.

6. Cuaca Hujan

Hujan berasal dari udara yang mengundang uap air. Udara akan naik keatas dan membentuk awan. Makin keatas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air akan mengembun menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan berubah menjadi tetes-tetes air. Makin lama tetes-tetes air itu makin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.²⁵

2. Pengaruh Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia

Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Untuk menghindari pengaruh cuaca yang buruk, manusia harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca tersebut. Pada cuaca cerah manusia dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bepergian, bekerja atau lainnya. Pada cuaca panas aktivitas manusia dapat dilakukan. Pada saat cuaca berawan dan hujan aktivitas manusia sedikit terganggu.

Cuaca berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Misalnya, mengapa kebanyakan ibu menjemur pakaian

²⁵ Eva Lina Tarigan, Skripsi: Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Number Head Together* (Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), hlm 2-4

di siang hari ? karena matahari membantu mengeringkan pakaian. Saat hujan lebat nelayan tidak berlayar. Begitu juga pilot dan nahkoda. Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan petani di ladang. Cuaca membatasi pertumbuhan tanaman di bumi. Petani menanam jagung di waktu musim hujan. Tanaman jagung memerlukan air yang cukup agar jagung bisa tumbuh dengan subur. Kemudian petani memanen jagung pada musim kemarau. Ia membutuhkan sinar matahari.

Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungan perbedaannya cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia hujan tanaman jagung memerlukan air yang cukup agar jagung bisa tumbuh dengan subur kemudian petani memanen jagung pada musim kamara. Ia membutuhkan sinar matahari

1. Kehidupan di daerah pergunungan

Penduduk yang tinggal di daera pegunungan biasanya membuat rumah-rumah yang beratap rendah. Mata pencarian mereka adalah berkebun, berternak, dan bertani. Pakaiyan dikenakan biasanya tebal-tebal. Pakaian ini berguna untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dingin.

2. Kehidupan di daera pantai

Penduduk yang tinggal di daera pantai biasanya membuat rumah-rumah yang terdapat tinggi. Mata

pencarian mereka berhubungan dengan laut, seperti menangkap ikan, membuat tambah, petani garam, dan industri pengelolaan ikan laut.

Pakaian yang dikenakan penduduk pantai biasanya tipis karena cuaca di daerah pantai sangat panas.

3. Kehidupan di daerah daratan rendah

Di daerah daratan rendah kadang-kadang dijumpai sangat berkelok-kelok. Maka pencarian penduduknya antara lain berkebun, bertenak, dan bertani sementara di kawasan kota banyak dijumpai industri-industri maju. Penduduk yang tinggal di daerah daratan rendah lebih senang mengenakan pakaian yang tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis. Keadaan ini disebabkan cuaca di daerah daratan rendah tidak terlalu panas juga dingin.

B. Kajian Pustaka

Penulis telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai sumber atau referensi yang memiliki kesamaan atau relevansi materi pokok permasalahan dalam penelitian. Kajian pustaka digunakan sebagai teori dan bahan perbandingan atas karya ilmiah yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada sebelumnya. Kajian pustaka yang digunakan penelitian sebagai rujukan perbandingan adalah sebagai berikut:

Pertama, Fatimah Ratna Mutiara. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Penelitian yang dilakukan oleh

Fatimah Ratna Mutiara, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, tahun 2015, yang berjudul *pengaruh Media Poster Comment Dengan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Al-Fattah Terboyo Tahun Ajaran 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media poster comment dengan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran bahasa indonesia materi mengarang lebih baik, yaitu 81,91 dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar.²⁶

Kedua, Syarifah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Syarifah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan IAIN Walisongo Semarang, tahun 2014, yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Media Flashcard dan Metode Peer Lesson di Kelas III MI Sambongsari Weleri Kendal Tahun 2014*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan keterampilan membaca dan menulis menggunakan media flash card dan metode peer lesson yaitu untuk keterampilan membaca, pada siklus ada 12 siswa atau 44% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 18 siswa atau 67% dan diakhir siklus II menjadi 25 siswa menjadi 25 siswa atau 93% atau tuntas. Begitu juga keterampilan menulis dimana pra siklus ketuntasannya mencapai 12 siswa atau 45% mengalami kenaikan pada siklus I ada 16 siswa tau 60% dan pada siklus

²⁶*Materi Mengarang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Al- Fattah Terboyo Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi (Semarang: Program SI UIN Walisongo, 2015), hlm. 62

II mengalami kenaikan sebanyak 24 siswa atau 89%. Hal tersebut sudah melampaui indicator yang ditetapkan yaitu 80%.²⁷

Ketiga, Anik Astutik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Astutik, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI Yappin Nologaten Ngawen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik bercerita berpasangan dapat meningkatkan keterampilanberbicara siswa.²⁸ Penelitian mengangkat beberapa kajian di atas adanya kesesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajian yaitu metode *Think Pair Share (TPS)*, dan media *Flashcard* dan keterampilan berbicara. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yakni lokasi yang dijadikan penelitian, meteri pembelajaran serta belum ditemukannya pembahasa yang signifikan tentang penerapan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard* pada keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.

²⁷Syarifah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Media Flascard dan Metode Peer Lesson di Kelas III MI Sambongsari Weleri Kendal Tahun 2014*, Skripsi (Semarang: Program SI UIN Walisongo, 2014), hlm. 110

²⁸ Anik Astutik, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI Yappi Nologaten Ngawen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: Program SI UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 65

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun hipotesis unuk penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media Flashcard berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajara bahasa Indonesia kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridungga.

H_a : Berpengaruh penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media Flashcard tidak berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajara bahasa Indonesia kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridungga

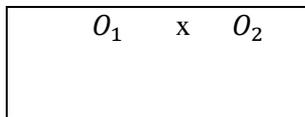
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat di definisikan sebagai metode yang dijalankan dengan menggunakan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada sekelompok orang atau kelompok, kemudian hasil perlakuan tersebut dievaluasi. Penelitian ini menggunakan desain Pre-eksperimental design tipe *One- Group Pretest-Posttest Design*.

Bentuk penelitian yang digunakan penelitian adalah jenis *Pretest Posttes Design* dengan desain sebagai berikut :



Keterangan:

O_1 : Nilai pretest (sebelum diberikan media pembelajaran)

X : tidak ada perlakuan

O_2 : Nilai pretest (setelah diberikan media pembelajaran)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikhlas Doridungga, di Kecamatan Donggo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023 yaitu bulan Januari 2023.

C. Populasi dan sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi merupakan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian¹. Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan terjadi populasi dalam penelitian ini di kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridugga. Jumlah siswa kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridugga 12 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Martono sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang termasuk dalam anggota populasi kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi akan diteliti.² Sampel yang digunakan dalam

¹Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung 2017), h. 117.

²sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* (Bandung 2017), h. 178

penelitian ini hanya satu kelas saja yaitu kelas 3 yang berjumlah 12 siswa .

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representative dengan proses penelitian yang kompeten dibidangnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan pesyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti. Penerapan metode Think Pair Share (TPS) berbantu media Flashcard terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 MI Al-Ikhlas Doridungga. Kelas 3 berjumlah 12 siswa

D. Variabel dan Indikator Penelitian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam menelitian ini, yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat.³ Variabel bebas atau variabel independent (X) dalam penelitian ini adalah Penggunaan metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media Flascard. Berikut indikator metode *Think Pair Share* (TPS):

1. Guru menempatkan siswa dalam kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa. Kemudian setiap kelompok/siswa harus mampu memahami media flashcard yang menggambarkan tentang keadaan cuaca yang disampaikan oleh guru.
2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Jadi, setiap kelompok akan menerima tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk media flascard dengan materi tentang keadaan cuaca.
3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. Kemudian setelah guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota, maka setiap dari anggota harus mengerjakan tugas tersebut dalam bentuk media flashcard.
4. Kelompok membentuk anggota-anggotannya secara berpasangan. Jadi, setiap pasangan dari anggota kelompok tersebut mendiskusikan hasil pengerjaan tugas dengan tentang materi cuaca dalam media flashcard..

³ Mundir, Statistik Pendidikan Pengantar Analisis Data Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis, (Jember: STAIN Jember Press, 2012), hlm. 9

5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk mengshare hasil diskusinya. Kemudian dari hasil diskusi kelompok tersebut maka, kedua pasangan dari anggota kelompok masing akan membagi hasil dari diskusinya dengan bantuan media flashcard dengan materi tentang keadaan cuaca.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁴ Variabel terikat atau variabel dependent (Y) dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga. Dengan indikator sebagai berikut:

1. Isi: Sesuaian terhadap topik dan rincian isi
2. Susunan: Sistematika cerita
3. Bahasa: Tata bahasa dan kosakata
4. Lafal dan intonasi
5. Performatif: Kepercayaan diri

E. Metode pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka di dalam penelitian ini dilakukan mengumpulkan data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

⁴ A. Muri Yusuf, METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 109

1. Observasi

Observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusat perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra. Observasi atau pengamatan dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di MI Al-Ikhlas Doridungga. Dilakukan oleh penelitian untuk mengumpulkan data –data pada proses pembelajaran Metode *Think Pair Share* (TPS) berbantu media Flashcard terhadap keterampilan berbicara di kelas III di MI Al-Ikhlas Doridungga.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam studi dokumentasi peneliti dapat mencari mengumpulkan data-data teks atau gambar kemudian menganalisisnya. Data Dokumentasi tersebut untuk memperoleh data tentang profil MI Al-Ikhlas Doridungga.

3. Tes Performance atau kinerja

Tes digunakan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Penelitian menggunakan tes performance melalui observasi yang berpanduan pada instrumen penilaian keterampilan berbicara. Tes tersebut diberikan saat sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest) untuk

mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS) berbantu media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara. Kinerja/performance siswa yang diberikan pada saat pretest sama dengan yang diberikan soal saat posttest.

Tabel: 3.2

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sesuai dengan topik, dan karya rincian isi: lebih dari 5 rincian	4
		Isi cerita sesuai topik, dan rincian isi cukup (5 rincian isi)	3
		Isi cerita kurang sesuai topik, dan rincian isi kurang (3-4 rincian isi)	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik, dan hanya terdiri dari 1-2 rincian isi	1
2.	Susunan	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Bahasa	Tata bahasa baik, dan kosa kata tepat	4
		Tata bahasa baik, dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa kurang baik, dan kosa kata tepat	2

		Tata bahasa tidak baik, dan kosa kata tidak tepat	1
4.	Lafal dan Intonasi	Pelafan sangat tepat dan jelas, serta intonasi sangat baik	4
		Pelafan tepat dan jelas, serta intonasi baik	3
		Pelafan kurang tepat dan kurang jelas, serta intonasi sangat kurang baik.	2
		Pelafan tidak tepat dan tidak jelas, serta intonasi sangat tidak baik.	1
	Performat	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai 20 x 5 = 100			

Keterangan:

- Rincian isi = Tempat cuaca, waktu rangsan: cuaca, subjek, tanggapan, saran, penyebab dsb.
- Sistematika = rangkaian cuaca yang diceritakan teratur sehingga mudah dipahami.

F. Analisis Uji Coba

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan

valid jika mampu mengukur data secara tepat, dan mempunyai validitas tinggi.⁵ Uji validitas ini digunakan dengan uji validasi ahli untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen observasi yang akan digunakan untuk butir-butir penilaian keterampilan berbicara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Kegiatan dari analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel atau jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responder, mengajukan data berdasarkan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁶ Pada bagian ini penelitian akan menganalisa data yang telah dikumpulkan melalui tes yang telah diberikan kepada responden.

1. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh dilakukan uji Chi Kuadrat. Agar kesimpulan yang nanti ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang ada, maka objek yang dianalisis harus berdistribusi normal.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989) hlm.7

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.207

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Adapun rumusnya adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : harga Chi-Kuadrat

O_i : frekuensi hasil yang diharapkan

E_i : frekuensi yang diharapkan

K : banyaknya kelas interval

Taraf signifikan (α) yaitu dipakai dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = k - 1$. Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya populasi berdistribusi normal, jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya populasi tidak berdistribusi normal. Dalam uji normalitas ini menggunakan bantuan *software* SPSS 29.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas tahap selanjutnya adalah melakukan uji perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest. Uji hipotesis bertujuan untuk memberi jawaban atas hipotesis-hipotesis penelitian dalam menggunakan uji signifikansi parameter individual. Pengujian tersebut berfungsi untuk menjelaskan pengaruh masing-masing variabel independen

dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \geq \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata pretest

μ_2 = rata-rata posttest

rumus yang digunakan ialah menggunakan rumus uji korelasi biserial yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan dua interval/rasio. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{bis} = \frac{\bar{x}_p - \bar{x}_q}{S_t} \cdot \frac{p_q}{Y}$$

Keterangan:

r_{bis} : koefisien biserial

\bar{x}_p : rata-rata skor pretest

\bar{x}_q : rata-rata skor posttest

S_t : standar deviasi gabungan data pretest dan posttest

P ; proporsi pretest

q : proporsi posttest yaitu $q=1$

Y : tinggi kordinat kurva normal pada proporsi

Kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima (tidak ada hubungan)
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak (ada hubungan)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : koefisien biserial

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan deskripsikan secara rinci. Peneliti yang dilakukan di MI Al-Ikhlas Doridungga bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Think Pair Shere* (TPS) berbantu media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III.

Pada hari selasa 3 Januari 2023 setelah mendapatkan izin penelitian dari UIN Walisongo Semarang. Peneliti datang ke MI Al-Ikhlas Doridungga untuk menemui Kepala Sekolah yaitu ibu Sumarni S.Pd. Tujuan dari pertemuan ini untuk memberikan surat keterangan izin riset penelitian di MI Al-Ikhlas Doridungga guna menyelesaikan tugas akhir program Sarjana UIN Walisongo Semarang. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Januari 2023 sampai 20 Februari 2023 di kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dilakukan dengan pendekatan eksperimen jenis *One- Group Pretest-Posttest Design*. Dengan subjek sebanyak 12 siswa. Proses pengumpulan data dengan observasi, metode tes dan dokumentasi. Metode tes performance menggunakan data

observasi yang berpanduan pada instrumen penilaian keterampilan berbicara. Metode ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran *Think pair Share* (*TPS*) terhadap keterampilan berbicara sebelum perlakuan (*Pretest*) dan sesudah perlakuan (*postest*). Sebelum instrumen tes disebarkan kepada responden, instrumen tersebut diuji validasi dengan ahli validasi. Peneliti membuat surat keterangan validasi instrumen keterampilan berbicara dan melakukan validasi instrumen dengan dosen pembimbing.

Penelitian pada kelas III dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama tidak menggunakan metode *Think Pair Shere* (*TPS*) berbantu media *Flashcard*. Guru menjelaskan tentang perbuahan cuaca yang ada di Indonesia dan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan menyimak. Setelah selesai pembelajaran, kemudian dilakukan pengukuran kemampuan siswa dengan menggunakan lembar penilaian keterampilan berbicara.

Pertemuan kedua menggunakan metode *Think Pair Shere* (*TPS*) berbantu media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan soal terlebih dahulu ke siswa. Setelah itu siswa berpasangan dengan teman sebangkunya sekaligus membentuk kelompok (masing-masing kelompok ada 4 dan 2 siswa) setiap kelompok maju di depan kelas untuk mengambil media flashcard di

meja guru, setelah siswa mengambil media flashcard, guru menyuruh siswa mengamati gambar terlebih dahulu, siswa menempelkan media pembelajaran yang berkaitan dengan keadaan cuaca di media flashcard dengan benar. Setelah selesai siswa diminta untuk memikirkan dan menulis jawabannya secara individu (*think*) setelah itu siswa diminta untuk mendiskusikan isi dari media flashcard tersebut dengan pasangan atau kelompoknya (*pair*) siswa diberikan waktu selama 15 menit. Hasil diskusi dituliskan di kertas. Kegiatan selanjutnya siswa diminta untuk maju mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas (*share*). Sebelum mulai, guru mengingatkan pentingnya aspek-aspek dalam keterampilan berbicara. Pada saat siswa maju kedepan, siswa lain menyimak dan memperhatikan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus pertemuan kedua sangat diminati oleh siswa di kelas. Mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian waktu dalam diskusi juga cukup dan tidak ada siswa yang mengganggu ketika kegiatan dilaksanakan. Ketika mengutarakan isi tentang soal yang diberikan yaitu tentang cuaca, siswa dapat menggunakan kata-kata sendiri dan siswa juga tidak terlihat ragu ataupun malu pada saat siswa berbicara di depan kelas.

Pada saat awal pembelajaran dilakukan *pretest* untuk mengetahui keterampilan awal berbicara siswa. Pada pengambilan data ini, peneliti menggunakan instrumen penilaian

keterampilan berbiacara dengan perolehan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil pretest keterampilan berbicara

No.	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Total Nilai
		Isi	Susunan	Bahasa	Lafal, intonasi	Performance		
1.	Zahra Salsabila	3	3	2	2	3	13	65
2.	Rabiatul adwia	3	3	2	2	2	12	60
3.	Selfi	3	2	2	2	1	10	50
4.	Febro	3	2	2	2	2	11	55
5.	Zidna ilma	3	3	2	2	2	12	60
6.	Sanjani salsila	2	2	2	1	1	8	40
7.	Irfan al'faris	3	3	2	2	3	13	65
8.	Rehan	3	2	1	2	1	9	45
9.	Aim mirjan	3	2	2	2	2	11	55
10.	Afda	2	1	2	1	1	7	35
11.	Awaludin	3	2	2	1	1	9	45
12.	Tila	3	3	2	2	1	11	55
Nilai terendah								35
Nilai tertinggi								65
Nilai rata-rata								52,5

Berdasarkan hasil observasi dengan perolehan data dengan *pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 52,5 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 65.

Selanjutnya dilakukan pembelajaran dua kali pertemuan dengan menggunakan metode *Thik Pair Share* (TPS) berbentuk media *flashcard* dan diakhiri dengan *posttest* keterampilan berbicara siswa dengan perolehan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil posttest keterampilan berbicara

No.	Nama	Aspek yang diamati					Jumlah	Total Nilai
		Isi	Susunan	Bahasa	Lafal, intonasi	Performanc e		
1.	Zahra Salsabila	4	4	4	4	4	20	100
2.	Rabiatul adwia	4	4	3	4	3	18	90
3.	Selfi	4	3	3	4	3	17	85
4.	Febro	4	3	3	3	3	16	80
5.	Zidna ilma	4	4	3	4	4	19	95
6.	Sanjani salsila	4	4	3	2	3	16	80
7.	Irfan al'faris	4	4	4	4	4	20	100
8.	Rehan	3	4	3	3	3	16	80
9.	Aim mirjan	4	3	4	3	4	18	90
10.	Afda	4	2	3	4	4	17	85
11.	Awaludin	4	3	3	3	4	17	85
12.	Tila	4	3	4	4	4	19	95
Nilai terendah								80
Nilai tertinggi								100
Nilai rata-rata								88,75

Berdasarkan hasil observasi dengan perolehan data dengan *pretest*, maka diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan yaitu 88,75 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

B. Analisis Data

1. Analisis data awal

Uji data awal digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara awal siswa. Analisis data awal diperoleh dari observasi pretest yang dilakukan. Perhitungan data-data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 29 dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Shapiro Wilk* berbantu *software* SPSS 29 dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dengan penarikan kesimpulan:

- jika signifikansi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- jika signifikansi uji $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4.5

Uji normalitas data awal

□

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,186	12	,200*	,944	12	,547

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

□

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas data awal dengan nilai observasi pretest diperoleh signifikan 0,547. Karena $0,0547 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Analisis data akhir

Uji data akhir digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, yaitu apakah metode *Think Pair Share* berbantu media *Flashcard* berpengaruh pada keterampilan berbicara sebelum dan sesudah diberi perlakuan atau menggunakan metode *Think Pair Share* berbantu media *Flashcard*. Setelah siswa diberi perlakuan, dan dilakukan *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil dari data *posttest* tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan uji persyaratan analisis data. Perhitungan data-data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 29 dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji hipotesis menggunakan uji *Shapiro Wilk* berbantu *software* SPSS 29 dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data tidak berdistribusi normal

Dengan penarikan kesimpulan:

- jika signifikansi uji $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- jika signifikansi uji $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4.6
Uji normalitas data awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest	,193	12	,200*	,897	12	,145

*. This is a lower bound of the true significance.]

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel diatas, diketahui bahwa uji normalitas data akhir dengan nilai observasi *posttest* diperoleh signifikan 0,145. Karena $0,145 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik *t-test* software SPSS 29 untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan adanya perbedaan signifikan antara sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *flashcard*. Berikut hipotesis yang digunakan: dengan taraf signifikan 0,05 dengan hipotesis:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan rata-rata hasil posttest)

Dengan penarikan kesimpulan:

- jika signifikansi uji $> 0,05$ maka tidak memiliki perbedaan

- jika signifikansi uji $< 0,05$ maka memiliki perbedaan.

Tabel 4.7

Uji hipotesis

Correlations

		PRETEST	POSTTEST
PRETEST	Pearson Correlation	1	,777**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	12	12
POSTTEST	Pearson Correlation	,777**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	12	12

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan output test statistic diatas, diketahui bahwa sig. (2-tailed) bernilai 0,003 karena nilai $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *flashcard*.

c. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Metode *Think Pair Share (Tps)* berbantu media *Flashcard*) mempengaruhi variabel Y (keterampilan berbicara). Perhitungan koefisien detrminasi menggunakan perhitungan manual sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,777^2 \times 100\%$$

$$= 60,37\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa metode *Think Pair Share* (*Tps*) berbantu media *Flashcard* mempengaruhi keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al-Ikhlas Doridungga sebesar 60,37%

C. Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Think Pair Share* (*Tps*) berbantu media *Flashcard* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan perbedaan nilai rata-rata pada pre-test yang lebih rendah daripada nilai rata-rata pada post-test. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanto (2017) yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan keterampilan berbicara siswa, Widiyanto juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam *Think Pair Share*, siswa diberi kesempatan untuk berbicara dengan satu teman sebelum berbicara di depan kelas secara keseluruhan. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri saat berbicara di depan orang lain ⁷.

⁷ Sigit Widiyanto, "Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia," *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 79–89.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezeki dkk (2019), yang juga menyatakan bahwa *Think Pair Share* berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa⁸. Sedangkan penelitian serupa yakni dari Cahyaningrum dkk (2018), menyatakan bahwa *Think Pair Share* juga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara, di mana dalam penelitian ini mengarah pada kemampuan siswa dalam berbicara secara verbal dan dalam maksud kontekstual⁹.

Berdasarkan data tahap awal pengujian dilakukan menggunakan nilai pretest hasil observasi keterampilan berbicara siswa yang dianalisis menggunakan software SPSS 29 dengan uji normalitas. Data hasil pretest diperoleh signifikan 0,054. Karena $0,054 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dengan perolehan skor rata-rata 52,5 dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 65. Selanjutnya dilakukan pembelajaran dua kali pertemuan dengan menggunakan Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard*.

Pada tahap akhir dilakukan posttest untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan Metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard*.

⁸ Nura Rezeki, Syahril Syahril, and Yenni Fitra Surya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model Kooperatif *Think Pair Share*," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019): 946–954.

⁹ Fitria Cahyaningrum, Andayani Andayani, and Kundharu Saddhono, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): 44–55.

Pada tahap akhir dilakukan dengan menggunakan nilai posttest hasil observasi keterampilan berbicara siswa yang dianalisis menggunakan software SPSS 29 dengan uji normalitas. Data hasil uji normalitas diperoleh signifikan 0,145. Karena $0,145 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, dengan perolehan skor rata-rata 88,75 dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji korelasi biserial dan diperoleh hasil signifikan 0,003. Karena $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *flashcard* dengan koefisien determinasi atau besaran pengaruh sebesar 60,37% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard* terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III MI Al- Ikhlas Doridungga.

Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pretest sebelum diberikan perlakuan sebesar 52,5 dan setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran dua kali pertemuan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard* hasil nilai rata-rata posttest siswa sebesar 88,75. Perbedaan ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis dengan uji korelasi biserial dan diperoleh hasil signifikan 0,003. Karena $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *flashcard* dengan koefisien determinasi atau besaran pengaruh sebesar 60,37% dan selebihnya dipengaruhi faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan saran dari hasil penelitian bahwa metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu *flashcard* berpengaruh pada

keterampilan berbicara siswa kelas 3, ada beberapa saran yang dikemukakan. Berhubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya merencanakan terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Selain itu para guru untuk selalu melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi, salah satunya menggunakan metode Think Pair Share (TPS) berbantu media flashcard. Metode tersebut dapat menunjang keterampilan berbicara siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menemukan ide yang akan dikemukakan. Selain itu dengan metode Think Pair Share (TPS) berbantu media flashcard proses pembelajaran dan tidak membuat siswa jenuh serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan untuk bersikap aktif dalam proses pembelajaran seperti halnya, bertanya apabila kurang memahami materi, memberi tanggapan terhadap suatu permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, serta lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih berani untuk berbicara didepan.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua untuk lebih sering mengajak anak berkomunikasi agar terbiasa berinteraksi dengan lingkungannya baik disekolah maupun di rumah.

4. Bagi pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan pembelajaran dengan metode Think Pair Share (TPS) berbantu media flascard dapat dijadikan sebagai salah satu referensi metode dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan atas rahmat dan hidayah serta karunia Allah SWT. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw atas keberkahannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesenjangan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis memohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rafika Aditama. 2012.
- Anik Astutik, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Melalui Teknik Bercerita Berpasangan pada Siswa Kelas IV MI Yappi Nologaten Ngawen Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi, Yogyakarta: Program SI UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bn nMedia Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Christopher J Roussin et al., “Psychological Safety, Self-Efficacy, and Speaking up in Interprofessional Health Care Simulation,” *Clinical Simulation in Nursing* 17 (2018): 38–46.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Surabaya: Duta Ilmu Surabaya. 2006. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Efendi, Anwar. *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Eucharía Okwudilichukwu Ugwu, “Effect of Student Teams-Achievement Divisions and Think–Pair–Share on

Students' Interest in Reading Comprehension," *Journal of Educational Research and Practice* 9, no. 1 (2019): 22.

Fatimah Ratna Mutiara. *Pengaruh Media Poster Comment Denga Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran BahasIndonesia Materi Mengarang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Islam Al-Fattah Terboyo Tahun Ajaran 2015/2016*, Skripsi, Semarang: Program SI UIN Walisongo 2015.

Fitria Cahyaningrum, Andayani Andayani, and Kundharu Saddhono, "Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* Dan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): 44–55.

Geoffrey P. Morgan, Kenneth Joseph, and Kathleen M. Carley, "The Power of Social Cognition," *Journal of Social Structure* 18 (2017).

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.

Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Stretegi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Jenny Elvinna Manurung and Nita Ria, "English Speaking Achievement and Environmental Conscientization by Using Think-Pair-Share Strategy," *Channing: Journal of English Language Education and Literature* 3, no. 2 (2018): 88–99.

Nura Rezeki, Syahril Syahril, and Yenni Fitra Surya, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Model

- Kooperatif *Think Pair Share*,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019): 946–954.
- Sudjana. *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiono. *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Syaifuddin. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Al- Husna Jurang Mangu Tangerang Selatan*, Skripsi. Jakarta: Program SI UIN Syarif Hidayatullah, 2015.
- Syarifah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Media Flascard dan Metode Peer Lesson di Kelas III MI Sambongsari Weleri Kendal Tahun 2014*, Skripsi, Semarang: Program SI UIN Walisongo, 2014.
- Syarifah, *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Melalui Media Flascard dan Metode Peer Lesson di Kelas III MI Sambongsari Weleri Kendal Tahun 2014*, Skripsi Semarang: Program SI UIN Walisongo, 2014.
- Toha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Tolga Gok, “The Evaluation of Conceptual Learning and Epistemological Beliefs on Physics Learning by Think-Pair-Share,” *Journal of Education in Science Environment and Health* 4, no. 1 (2018): 69–80.
- Trianto. *Desain Model Pembelajaran Inovatif Progesif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.

Widiyanto, Sigit. "Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia." *Deiksis* 9, no. 01 (2017): 79 -89.

Zulela. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.

Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

a. Data Sekolah

Nama sekolah	= MI Al-Ikhlas Doridungga
Alamat	= Dusun Mangge Na'e Desa Doridungga
Provinsi	= Nusa Tenggara Bara
Kabupaten	= BIMA
Kecamatan	= Donggo
Email	= misswastaiikhlas@gmail.com
Kepala Sekolah	= Sumarni S.Pd
Status sekolah	= Swata
NPSN	: 6072635

b. Visi Misi Sekolah

Adapun misi sekolah MI Al-Ikhlas Doridungga yaitu

Visi : Terwujudnya warga madrasah yang berakhlak berprestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya yang luhur sesuai dengan ajaran agama.

Misi :

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamalan pengajaran agama mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
2. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK bahasa

olahraga seru dan budaya sesuai dengan bakat dan minat dan

3. Pestasinsiswa menjali kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan

c. Saranan dan Prasarna :

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Perpustakaan
4. Musholla
5. Kantin sekolah
6. Toilet dan kamar mandi

Lampiran 2

DATA GURU MI AL-IKHLAS DORIDUNGA

No	NAMA GURU	ENIS KELAMIN	STATUS
1	JAMALUDDI S.Pd	Laki-laki	PNS
2	SARUJIN S.Pd	Perempuan	NO PNS
3	NURHAIDAH S. Pd I	Perempuan	NO PNS
4	NURHAISAH S.Pd I	Perempuan	NO PNS
5	NILAMURNI S.Pd	Perempuan	NO PNS
6	SUMARNI S.Pd	Perempuan	PNS
7	NURLAILAH S.Pd.SD	Perempuan	NO PNS

Lampiran 3

DAFTAR NAMA SISWA KELAS III

No	NAMA SISWA
1	Zahra sal'sabila
2	Rabiatul adwia
3	Selfi
4	Febro
5	Zidna ilma
6	Sanjani salsila
7	Irfan al'faris
8	Rehan
9	Aim Mirjan
10	Afda
11	Awaludin
12	Tila

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Selama Pembelajaran Keterampilan Berbicara melalui Metode Think Pair Share berbantu Media Flashcard pembelajaran pada siswa III MI Al-Ikhlash Doridungga

Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/ Instrument
Keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantu Media <i>Flashcard</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menempatkan siswa dalam kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari empat dan dua anggota/siswa. Kemudian setiap kelompok/siswa harus mampu memahami media flashcard yang menggambarkan tentang keadaan cuaca yang disampaikan oleh guru.2. Guru memberikan tugas pada setiap kelompok. Jadi, setiap kelompok akan menerima tugas yang diberikan oleh guru dalam bentuk media flashcard dengan materi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru2. dokumentasi3. lapangan catatan4. Media Flashcard	<ol style="list-style-type: none">1. lembar observasi2. lembar catata lapangan3 kamera

	<p>tentang keadaan cuaca.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu. Kemudian setelah guru memberikan tugas kepada masing-masing anggota, maka setiap dari anggota harus mengerjakan tugas tersebut dalam bentuk media flashcard. 4. Kelompok membentuk anggotanya secara berpasangan. Jadi, setiap pasangan dari anggota kelompok tersebut mendiskusikan hasil pengerjaan tugas dengan tentang meteri cuaca dalam media flashcard.. 5. Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompok masing-masing untuk mengshare hasil diskusinya. Jadi, 		
--	---	--	--

	<p>Kemudian dari hasil diskusi kelompok tersebut maka, kedua pasangan dari anggota kelompok masing akan membagi hasil dari diskusinya tersebut dengan bantuan media flashcard dengan materi tentang keadaan cuaca.</p>		
<p>Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode <i>Think Pair Share</i> (TPS) Berbantu media <i>Flashcard</i></p>	<p>a. Pemilihan kata b. Pelafalan kalimat c. Sikap dan keberanian dalam berbicara d. Ketepatan isi materi yang dibicarakan e. Kelancaran siswa saat berbicara</p>	<p>. Siswa 2. Foto saat pembelajaran 3. Media flashcard</p>	<p>1. tes lisan 2. Lembar pengamatan untuk kerjah</p>

Lampiran 5

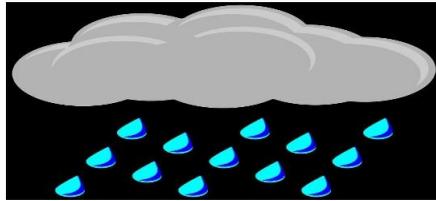
MEDIA FLASHCARD



panas



mendung



hujan



berangin



guruh

Lampiran 6

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sesuai dengan topik, dan karya rincian isi: lebih dari 5 rincian	4
		Isi cerita sesuai topik, dan rincian isi cukup (5 rincian isi)	3
		Isi cerita kurang sesuai topik, dan rincian isi kurang (3-4 rincian isi)	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik, dan hanya terdiri dari 1-2 rincian isi	1
2.	Susunan	Sangat sistematis	4
		Sistematis	3
		Kurang sistematis	2
		Tidak sistematis	1
3.	Bahasa	Tata bahasa baik, dan kosa kata tepat	4
		Tata bahasa baik, dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa kurang baik, dan kosa kata tepat	2
		Tata bahasa tidak baik, dan kosa kata tidak tepat	1
4.	Lafal dan Intonasi	Pelafan sangat tepat dan jelas, serta intonasi sangat baik	4

		Pelafan tepat dan jelas, serta intonasi baik	3
		Pelafan kurang tepat dan kurang jelas, serta intonasi sangat kurang baik.	2
		Pelafan tidak tepat dan tidak jelas, serta intonasi sangat tidak baik.	1
	Performat	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
Jumlah keseluruhan nilai 20 x 5 = 100			

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MI Al-Ikhlas Doridungga

Mata Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III/Genap

Tahun Pembelajaran : 2022/2023

Lokasi Waktu : 1x30 menit

A. Kompetensi inti

1. Menerima, menjelaskan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikasi. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 1.3 Menceritakan ke adaan cuaca yang pernah di alami, dilihat, atau didengar

C. Indikator

3.4.1 Menceritakan suatu keadaan cuaca di depan kelas

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menceritakan suatu keadaan cuaca di depan kelas dengan percaya diri dan menggunakan bahasa yang baik dan benar

E. Meteri Pembelajaran

Cuaca dan Pengaruh bagi manusia

a. Cuaca

Cuaca adalah keadaan atmosfer di di suatu tempat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan suhu udara, sinar matahari, angin, hujan dan kondisi udara lainnya. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut meteorology. Cuaca berbeda dengan iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin. Awan berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air terjadi karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi, seperti air sungai, air laut, air danau dan air kolam. Makin naik ke atas, suhu uap air makin turun sehingga air menjadi makin dingin. Akibatnya, terjadi titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi dalam bentuk hujan.

b. Kondisi Cuaca

Setiap hari, keadaan langit tidak selalu sama. Suatu saat, langit terlihat biru bersih tanpa berawan, namun pada saat yang lain terlihat berawan. Jadi cuaca itu bermacam-macam jenisnya, antara lain, cuaca panas, cuaca dingin dan cuaca hujan.

1. Cuaca Cerah

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti

bulu-bulu serat sutra halus.

2. Cuaca Berawan

Cuaca berawan adalah cuaca yang menunjukkan bahwa di langit banyak terdapat awan. Awan merupakan kumpulan uap air yang terdapat di udara. Uap air ini berasal dari air sungai, air laut, air danau serta air kolam yang naik ke atas dan bergabung dengan udara karena pengaruh panas matahari.

3. Cuaca Panas

Matahari menyinari bumi dan menghangatkan udara di sekeliling bumi. Beberapa tempat di bumi menerima lebih banyak sinar matahari sehingga lebih panas daripada tempat lainnya. Daerah tersebut sering disebut daerah khatulistiwa. Indonesia adalah salah satu Negara yang terletak di daerah khatulistiwa. Oleh karena itu, hampir setiap hari cuacanya selalu panas.

4. Cuaca Dingin

Kondisi cuaca dipengaruhi oleh kelembapan udara, kecepatan angin dan suhu udara di suatu daerah pada waktu tertentu. Bila kelembapan udara tinggi, angin bertiup kencang dan suhu udara rendah, maka cuaca di daerah tersebut pada waktu itu dapat dikatakan dingin.

5. Cuaca Berangin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara yang bergerak dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Di waktu siang hari, daratan lebih cepat panas daripada lautan, sehingga tekanan udara di atas daratan lebih rendah daripada tekanan udara di atas lautan. Akibatnya, angin akan bertiup dari laut menuju ke daratan. Angin tersebut dinamakan angin laut.

6. Cuaca Hujan

Hujan berasal dari udara yang mengundang uap air. Udara akan naik ke atas dan membentuk awan. Makin keatas, suhu uap air menjadi makin rendah. Pada suhu tertentu, uap air

akan mengembun menjadi titik-titik air. Titik-titik air akan berubah menjadi tetes-tetes air. Makin lama tetes-tetes air itu makin berat dan akhirnya jatuh ke bumi dalam bentuk hujan.

F. Karakter Siswa yang diharapkan

Sikap : santun, Toleran, Pedulu, bersahabat/komunikasi, Ceramah, Percaya diri, Tanggu Jawab, Kreatif, Disiplin dan Tekun.

Keterampilan : Komunikasi

G. Metode Pembelajaran dan Media Pembelajaran

Ceramah

Tanya Jawab

H. Alat dan Sumber Belajar

- Buku pedoma Guru Tema : Cuaca kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Rev. 2017 jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan,2013Rev2017)
- Buku Siswa Tema : Cuaca kelas 3 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 .Rev. 2017 jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan,2013Rev2017)
- Tes cuaca dan berpengaruh bagi kehidupan manusia

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyapa siswa dan mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. • Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan beserta tujuan kegiatan belajar. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan manfaat mempelajari materi hari ini. 	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menggali potensi siswa dengan tanya jawab tentang suatu keadaan cuaca. 2. Guru memberikan meteri kepada siswa mengenai bagaimana cara menceritakan suatu keadaan cuaca. 3. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir mengenai suatu cuaca , baik yang pernah di alami, dilihat maupun didengar oleh siswa. 4. Guru memintah siswa melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan meteri yang telah dipelajari. 5. Siswa satu persatu menceritakan ke adaan cuaca di depan kelas 6. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab 	50 menit

	yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan pesan dan motivasi kepada siswa 2. Guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	10 menit

I. Penilaian

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Isi	Isi cerita sesuai dengan topik, dan karya rincian isi: lebih dari 5 rincian	4
		Isi cerita sesuai topik, dan rincian isi cukup (5 rincian isi)	3
		Isi cerita kurang sesuai topik, dan rincian isi kurang (3-4 rincian isi)	2
		Isi cerita tidak sesuai dengan topik, dan hanya terdiri dari 1-2 rincian isi	1
2.	Materi	Menceritakan Cuaca Panas sangat tepat	4

		Menceritakan Cuaca Dingin dengan tepat	3
		Menceritakan Cuaca Angin kurang tepe	2
		Menceritakan Cuaca Hujan tidak tepat	1
3.	Bahasa	Tata bahasa baik, dan kosa kata tepat	4
		Tata bahasa baik, dan kosa kata kurang tepat	3
		Tata bahasa kurang baik,dan kosa kata tepat	2
		Tata bahasa tidak baik, dan kosa kata tidak tepat	1
4.	Lafal dan Intonasi	Pelafan sangat tepat dan jelas, serta intonasi sangat baik	4
		Pelafan tepat dan jelas, serta intonasi baik	3
		Pelafan kurang tepat dan kurang jelas, serta intonasi sangat kurang baik.	2
		Pelafan tidak tepat dan tidak jelas, serta intonasi sangat tidak baik.	1
	Performat	Sangat percaya diri	4
		Percaya diri	3
		Kurang percaya diri	2
		Tidak percaya diri	1
	Jumlah keseluruhan nilai 20 x 5 = 100		

Keterangan

- * Rincian isi = (Tempat cuaca, waktu rangsan: cuaca, subjek, tanggapan, saran, penyebab dsb).
- * Sistematika = rangkaian cuaca yang diceritakan teratur sehingga mudah dipahami.

BIMA, 16 Febuari 2023

Wali Kelas 3



urhaisah S.Pd.I
NIP.

Peneliti



Indah Pupitasari
NIM : 1903096008

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Sumarni S.Pd
NIP.197412312008012051

Lampiran 9

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING SKRIPSI

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jalan Prof. Hamba Kan. 2 Semarang 50185
Telp: (021) 7501290, Faksimile: 024-7615397
www.walisongo.ac.id

Nomor: 5285/ un. 10. 3 / J / 5 / DA. 04/ 11/ 2022
Semarang, 04 November 2022

Lamp. : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth.
Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
di Tempat

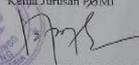
Assalamu'alaikum Wr. Wb.,
Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Indah Puspitasari
NIM : 1903096008
Judul skripsi : PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)* BERBANTU MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI MI AL – IKHLAS DORIDUNGG

Dan menunjuk Ibu:
Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd. Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Hj. Zulaikhah, M. Ag., M.Pd
NIP. 197601302005012001

Tembusan:
1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lmpiran 10

SURAT KO-KURIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

TRANSKIP KO-KURIKULER

Nama : Indah Puspitasari
NIM : 1903096008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No.	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kumulatif	Persentase
1.	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	9	19	20,43%
2.	Aspek Penalaran dan Idealisme	7S	31	33,33%
3.	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	21	22,58%
4.	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	6	12	12,91%
5.	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	4	10	10,75%
Jumlah		32	93	100%

Predikat: (Isikan yang sesuai **Istimewa/BaikSekali/Cukup**)

Semarang, 29 November 2022

Korektor,

Achmad Muchamad Kamil, M.Pd
NIP. 19920217 202012 1003

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Mahasiswa dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.
NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 11

SURAT KATERANGAN KO-KULIKULER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor : 5606 /Un.10.3/K./DA./04.09/11/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Indah Puspitasari
Tempat Tanggal Lahir :Doridungga,28 Desember 2001
NIM : 1903096008
Program/Semester/Tahun : S1/V11/2022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Kecamba, Rt 20, Rw 06, Desa.Doridungga, Kec. Donggo

Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 November 2022

An. Dekan

Dekan Bidang
Kemahasiswaan dan Kerjasama



Prof. Dr. H. Muslih, M.A.

NIP. 19690813 199603 1003

Lampiran 12

SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
AKULITAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang
50185 Telepon 024-7601295, Faksimile 024-
7613387/www.walisongo.ac.id

Nomor : 59/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023
Semarang, 4 Januari 2023

Lamp :-
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Indah Puspitasari
NIM : 1903096008

Kepada Yth.
Kepala MIS Al-Ikhlash Doridungga
di Donggo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : Indah Puspitasari
NIM : 1903096008
Judul skripsi :
"PENGARUH PENERAPAN METODE *THINK PAIR SHARE (TPS)*
BERBANTU MEDIA *FLASH CARD* TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA
SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MIS AL-
IKHLAS DORIDUNGGA"

Pembimbing : Hj. Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut di atas selama 1 (satu) bulan, mulai tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan tanggal 20 Februari 2023.
Demikian atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Dekan Bidang Akademik
M. Yusuf Munacidi, M.Ag. NIP: 1
19610201998031004



Tembusan:
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan).

Lampiran 13

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

 **YAYASAN PONDOK PESANTREN AL – IKHLAS DONGGO**
Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Al-Ikhlash Doridungga
DESA DORIDUNGA KEC.DONGGO KAB.BIMA NTB
STATUS : AKREDITASI B 

Alamat : Kompleks Ponpes Al-Ikhlash Donggo Kec.Donggo Kab.Bima NTB 84162 Tlp. 081.353.553.775 Hp. 085333195326

SURAT KETERANGAN
Nomor : 025/MIS/Al-IR/DD/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Al-Ikhlash Doridungga
Desa Doridungga Kecamatan Donggo Kabupaten Bima :

Nama : INDAH PUSPITASARI
NIM : 1903096008
Universitas : UIN Walisongo Semarang
Fakultas : Tarbiyah Pendidikan (PGMI)
Jurusan : SI PGMI

Judul Skripsi :
*PENGARUH PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE (TPS)
BERBANTU MEDIA FLASHCARD TERHAPA KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA PADA MATA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS III MI AL-IKHLAS DORIDUNGA.*

Telah melakukan penelitian pada tanggal 23 Januari tahun 2023 s/d 20 februari tahun 2023
tentang **PENGARUH PENERAPAN METODE THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTU MEDIA
FLASHCARD TERHAPA KETERAMPILAN BERBICARA SISWA PADA MATA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III MI AL-IKHLAS DORIDUNGA.**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan yang berkepentingan agar dapat
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Donggo, 20 Februari 2023
Kepala Madrasah


ASUMARNI, S.Pd
NIP. 197412312008012051

Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN

Observasi



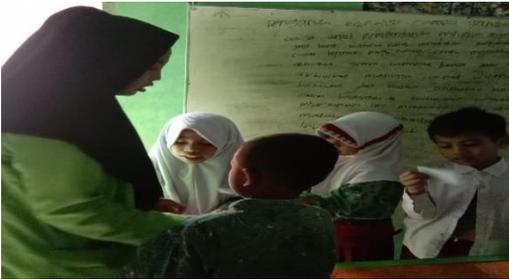
Kegiatan pembelajaran tentang perubahan cuaca menggunakan metode *Think Pair Share (TPS)* berbantu media *Flashcard*



Siswa dibagi menjadi 4 kelompok



Guru memberikan media ke masing-masing kelompok



Siswa memasang kartu cuaca sesuai dengan gambar



Guru menyuruh siswa untuk maju di depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok



mengumpulkan media gambar sudah di peresentasikan



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indah Puspitasari
2. Tempat, Tanggal Lahir : Doridungga, 28 Desember 2001
3. Alamat : Jln. Pasanggrahan. Desa
Doridungga Kec Donggo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara
Barat
4. No HP : 085237357296
5. Email : Indahpuspitasari.dd@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. Pendidikan Forma
- c. SDN Doridungga
- d. SMP Negeri 1 Donggo
- e. SMK Al-Ikhla Mbojo
- f. S1 UIN Walisonggo Semarang